

Analisis Pengaruh Aktiva Lancar Dan Utang Lancar Terhadap Rasio Lancar Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015 – 2022

Attoriq Putra Muhammad¹, Monica Salwa Azzahra², Rafaeza Athhar Ramadhan³, Syafira Nur Fadilah⁴, Syti Sarah Maesaroh⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Tasikmalaya, Indonesia¹

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Tasikmalaya, Indonesia²

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Tasikmalaya, Indonesia³

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Tasikmalaya, Indonesia⁴

Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Tasikmalaya, Indonesia⁵

Email: attoriqptra@upi.edu¹

Abstract: *By examining the company's financial statements and testing the hypothesis that current assets and current liabilities have a significant impact on the company's current ratio, this study aims to analyze the influence of current assets and current liabilities on the current ratio of PT. Unilever Indonesia Tbk. during the period of 2015–2022. In addition to using quantitative descriptive analysis, this research methodology also makes use of additional methods such as hypothesis testing, multiple linear regression analysis, coefficient of determination (R^2) tests, and traditional assumption tests. The findings of this analysis demonstrate that current assets and current liabilities significantly affect PT. Unilever Indonesia Tbk's current ratio. The findings of this research also have consequences for how the corporation should manage its existing assets and obligations in, also can make the right decisions for the management of current assets and current debt.*

Keywords: *Financial Statement; Current Assets; Current Liabilities; Current Ratio*

Abstrak: Dengan menganalisis laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2015-2022 per triwulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aktiva lancar dan utang lancar terhadap rasio lancar perusahaan tersebut untuk selanjutnya menguji hipotesis bahwa aktiva lancar dan utang lancar berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar perusahaan. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif yang juga dilengkapi oleh teknik analisis lainnya yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa aktiva lancar dan utang lancar berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar PT. Unilever Indonesia Tbk. periode 2015-2022. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan implikasi bagi perusahaan untuk mengelola aktiva lancar dan utang lancar guna meningkatkan rasio lancar yang lebih stabil dan berkelanjutan, serta dapat mengambil keputusan yang tepat bagi manajemen aktiva lancar dan utang lancar.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan; Aktiva Lancar; Utang Lancar; Rasio Lancar*

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis di Indonesia menuntut setiap perusahaan agar dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Kinerja perusahaan dapat dilihat dan dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara berkala untuk setiap periode (Dhany Lia dan Andhy Wijayanto, 2015). Salah satu rasio keuangan yang dipakai dan juga menjadi pertimbangan oleh manajemen yaitu Rasio Likuiditas. Rasio Likuiditas yang dipakai adalah rasio lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo (Kasmir, 2014). Tinggi rendahnya rasio lancar dijadikan sebagai alat ukur atau indikator untuk mengetahui seberapa besar keuangan perusahaan, gambaran siklus operasi perusahaan, seberapa efisien manajemen perusahaan, dan mengetahui aset lancar suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Pandangan para ahli dalam bidang keuangan memberikan kontribusi penting terhadap pengaruh aktiva lancar dan utang lancar terhadap rasio lancar perusahaan. Brigham dan Houston (2013) mengungkapkan bahwa, "Peningkatan proporsi aktiva lancar dalam struktur aset perusahaan dapat

meningkatkan rasio lancar, karena dapat memperkuat likuiditas perusahaan dan meningkatkan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek".

Sejalan dengan itu, Ross, Westerfield, dan Jordan (2016) menjelaskan bahwa, "Penambahan utang lancar dalam struktur modal perusahaan dapat menurunkan rasio lancar, karena peningkatan kewajiban jangka pendek berpotensi mengurangi likuiditas perusahaan dan membatasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar".

Rasio lancar perusahaan yang tinggi merupakan indikasi bahwa terdapat kelebihan aktiva lancar yang tidak menguntungkan dalam pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini disebabkan oleh pendapatan yang dihasilkan oleh aktiva lancar yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Semakin tinggi nilai rasio lancar, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban utang lancar. Tingginya rasio lancar juga menunjukkan adanya kelebihan uang kas, yang dapat diartikan sebagai dua hal, yaitu tingginya keuntungan yang telah diperoleh atau penggunaan yang tidak efektif dari uang kas.

Meneliti rasio likuiditas sangat penting karena dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang akan jatuh tempo pada saat penagihan. Guna untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan baik atau kurang baik. Aktiva lancar dikenal juga sebagai aset lancar merupakan aset perusahaan yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi uang tunai dan digunakan dalam kurun waktu kurang dari satu siklus akuntansi. Aktiva ini pada umumnya dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari. Current liabilities atau utang lancar merujuk pada kewajiban keuangan perusahaan yang harus dibayar dalam kurun waktu 12 bulan atau dalam periode operasional normal yang berjalan.

Dalam konteks ini, penting sekali bagi manajemen keuangan perusahaan untuk memahami pengaruh kompleks dari aktiva lancar, utang lancar, dan rasio lancar. Dengan pemahaman menyeluruh tentang hubungan ini, perusahaan dapat membuat keputusan strategis yang tepat dalam mengelola aktiva lancar dan utang lancar untuk mencapai keseimbangan optimal antara likuiditas, stabilitas keuangan, dan pemenuhan kewajiban jangka pendek.

Siklus operasi merujuk pada periode waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperoleh persediaan, mengubahnya menjadi uang melalui penjualan, dan melunasi utang lancar. Seiring dengan itu, perusahaan harus menjaga keseimbangan antara utang lancar dan aktiva lancar. Membandingkan rasio antara aktiva lancar dan utang lancar juga dapat memberikan gambaran mengenai kinerja dan keuangan perusahaan yang sehat. Semakin tinggi rasio antara utang dan ekuitas, semakin besar kekhawatiran mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Untuk menjaga posisi dan kesehatan keuangan perusahaan yang baik, penting bagi perusahaan untuk memiliki aset yang mencukupi untuk menutupi kewajiban finansial dalam bentuk utang lancar.

Untuk meninjau akan pentingnya rasio lancar diukur berdasarkan aktiva lancar dan utang lancar. Maka dari itu penulis ingin melakukan penelitian pada salah satu perusahaan industri di Indonesia yaitu PT. Unilever Indonesia, Tbk dengan judul: "Pengaruh Aktiva Lancar dan Utang Lancar terhadap Rasio Lancar pada PT Unilever Indonesia Tbk". Sehingga yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana aktiva lancar dan utang lancar pada PT. Unilever Indonesia Tbk. berpengaruh terhadap rasio lancar?" dan tujuan penelitian adalah "Untuk mengetahui pengaruh aktiva lancar dan utang lancar pada PT. Unilever Indonesia Tbk. terhadap rasio lancar berdasarkan laporan keuangan selama periode 2015 – 2022."

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu entitas atau perusahaan pada periode waktu tertentu. Pada laporan tersebut, terdapat berbagai informasi mengenai keuangan dan kinerja perusahaan selama periode berjalan, yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan penilaian bagi para *stakeholder* untuk perbaikan kinerja perusahaan serta penentuan tingkat keberhasilan di periode yang akan datang. Dengan adanya laporan tersebut, maka perusahaan dapat melihat menganalisis kondisi keuangan periode sebelumnya dan melakukan perbaikan sehingga terjadi peningkatan di setiap tahunnya.

Rasio Likuiditas

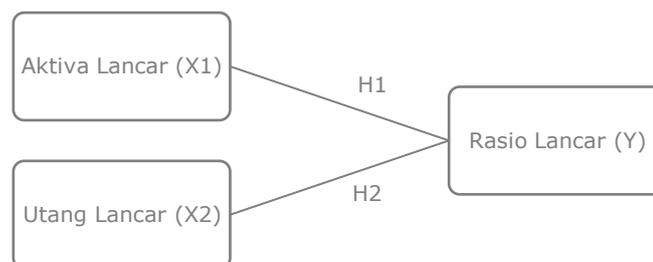
Menurut Hidayat (dalam Abriano et al., 2021) bahwa apabila rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan menurut (Dewi et al., 2019) menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar terhadap utang lancar perusahaan (dalam hal ini utang merupakan kewajiban perusahaan).

Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:69) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D menjelaskan bahwa, hipotesis adalah pernyataan atau dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian sebelumnya telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dari hasil uji hipotesis tersebut nantinya akan mendapatkan pemahaman mengenai hubungan antar variabel.

Hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini, yaitu variabel aset lancar dan utang lancar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio lancar.

Sub



Gambar 1. Contoh Bagan Pengaruh Aktiva Lancar dan Utang Lancar terhadap Rasio Lancar

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang data yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta rentang data (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan perangkat lunak Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26 sebagai alat bantu dalam mengukur dan menganalisis data. Berikut ini merupakan langkah-langkah yang digunakan:

1. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah distribusi variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti pola distribusi normal (Ghozali, 2018).

2. Analisis Linear Berganda

Menurut Gujarati (dalam Ghozali, 2018:95). Pada dasarnya, analisis regresi merupakan suatu studi yang berkaitan dengan hubungan antara variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas). Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk melakukan estimasi dan/atau prediksi terhadap nilai rata-rata variabel dependen dalam populasi, berdasarkan nilai-nilai yang diketahui dari variabel independen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara nol hingga satu. Nilai (R^2) yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa

variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda (multiple regression) digunakan untuk menguji hipotesis karena melibatkan lebih dari satu variabel independen. Menurut Gujarati (2003, sebagaimana dikutip dalam Ghozali, 2018), analisis regresi adalah suatu studi yang mempelajari hubungan antara variabel dependen (variabel terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas). Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengestimasi dan/atau memprediksi nilai rata-rata variabel dependen dalam populasi berdasarkan nilai-nilai yang diketahui dari variabel independen. Metode penelitian diketik menggunakan huruf verdana ukuran 8 spasi 1. Metode memuat jenis penelitian, populasi dan sampel jika ada, teknik sampling yang digunakan, alat analisis, serta lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, langkah pertama yang dilakukan adalah menemukan laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Selama tahun 2015 – 2022. Setelah menemukan data yang diperlukan, selanjutnya akan dilakukan beberapa pengujian seperti uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan pengujian hipotesis.

Tabel 1. Data Aktiva Lancar, Utang Lancar, dan Rasio Lancar PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022

Tahun	Triwulan	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Lancar
2015	1	6,725,675	7,705,404	0.87
	2	8,189,284	11,203,904	0.73
	3	7,423,304	9,400,595	0.789
	4	6,623,114	10,127,542	0.65
2016	1	7,366,121	9,450,833	0.779
	2	9,443,805	13,172,612	0.716
	3	6,878,563	9,565,299	0.719
	4	6,588,109	10,878,074	0.605
2017	1	7,996,530	10,666,311	0.749
	2	8,624,713	13,175,378	0.65
	3	7,960,938	11,084,822	0.718
	4	7,941,635	12,532,304	0.63
2018	1	9,310,953	11,959,689	0.778
	2	9,476,988	14,412,037	0.657
	3	9,018,583	10,090,182	0.89
	4	8,325,029	11,134,786	0.747
2019	1	10,012,444	10,996,741	0.91
	2	9,787,714	14,782,473	0.66
	3	8,889,091	11,910,104	0.746
	4	8,530,334	13,065,308	0.65
2020	1	9,494,654	12,117,158	0.78
	2	9,439,108	10,199,143	0.925
	3	9,297,952	12,210,556	0.76
	4	8,828,360	13,357,536	0.66
2021	1	9,980,912	12,739,725	0.78
	2	8,699,362	13,867,082	0.627

	3	8,761,218	12,443,943	0.7
	4	7,642,208	12,445,152	0.61
2022	1	9,091,167	11,730,251	0.775
	2	11,093,280	15,400,475	0.72
	3	9,347,805	12,346,331	0.757
	4	7,567,768	12,442,223	0.608

Dalam kurun waktu 8 tahun terhitung dari tahun 2015-2022 tingkat aktiva lancar, utang lancar, dan rasio lancar selalu berfluktuatif. Pada tahun 2015-2018 dan 2022 di triwulan pertama terjadi peningkatan pada aktiva lancar perusahaan namun tidak diikuti oleh peningkatan rasio lancar. Sedangkan, pada tahun 2015-2019 dan 2021-2022 di triwulan pertama terjadi peningkatan pada utang lancar perusahaan namun tidak diikuti oleh peningkatan rasio lancar. Tingkat rasio lancar tertinggi mencapai angka 0.925 yaitu pada tahun 2020 di triwulan kedua.

Uji Asumsi Klasik

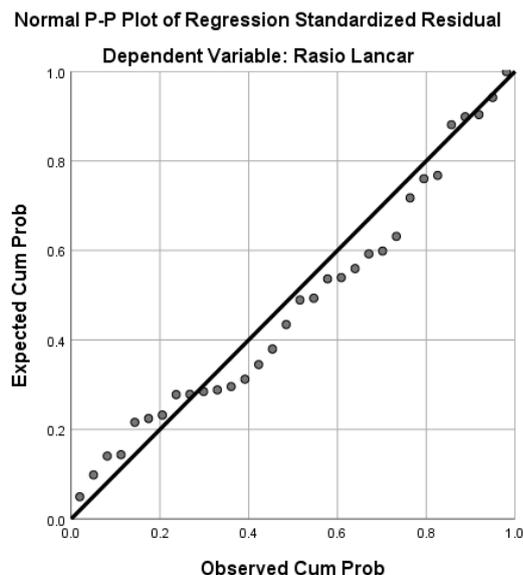
1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah variabel pengganggu dalam model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01101969
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.0832
Test Statistic	.	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2023)



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Normalitas (Sumber: Data diolah, 2023)

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011) tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	
	Aktiva Lancar	1.76
	Utang Lancar	1.76

Sumber: Data diolah (2023)

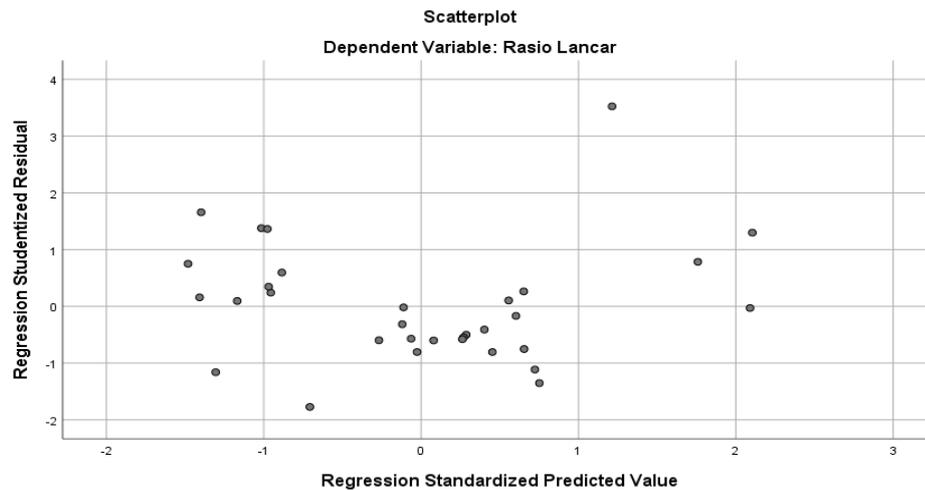
Coefficients^a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	.742	.017		44.058	.000	
	Aktiva Lancar	8.786E-8	.000	1.109	35.549	.000	.568
	Utang Lancar	-6.474E-8	.000	-1.263	-40.491	.000	.568

Sumber: Data diolah (2023)

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan keterangan dari Ghozali (2011) "uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi telah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya".



Gambar 3. Metode Grafik (Sumber: Data diolah, 2023)

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.024	.010		2.332	.027
	Aktiva Lancar	-8.521E-10	.000	-.131	-.555	.583
	Utang Lancar	-7.492E-10	.000	-.178	-.754	.457

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Spearman Rho

Correlations			
©			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Aktiva Lancar	Correlation Coefficient	.038
		Sig. (2-tailed)	.836
		N	32
	Utang Lancar	Correlation Coefficient	.210
		Sig. (2-tailed)	.249
		N	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	32

Sumber: Data diolah (2023)

4. Uji Autokorelasi

Menurut Abriano et al. (2021) menjelaskan bahwa autokorelasi adalah kondisi di mana terdapat korelasi antara residual dari pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang diurutkan berdasarkan waktu. Dalam model regresi yang baik, tidak seharusnya terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.992 ^a	.984	.983	.01139	2.326

Sumber: Data diolah (2023)

- a. Predictor: (Constant), Utang Lancar, Aktiva Lancar
- b. Dependent variable: Rasio Lancar

Menurut Janie (2012) Dalam suatu model regresi bisa dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila:

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Di mana:

- d = Nilai Durbin Watson hitung
- du = Nilai batas atas/upper Durbin Watson tabel

Analisis Regresi Linear Berganda

Karena terdapat lebih dari satu variabel bebas yang diteliti, oleh karena itu, digunakan analisis regresi linear berganda. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda yang diperoleh:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.024	.010		2.332	.027
	Aktiva Lancar	-8.521E-10	.000	-.131	-.555	.583
	Utang Lancar	-7.492E-10	.000	-.178	-.754	.457

Sumber: Data diolah (2023)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali (2011) mendefinisikan bahwa koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.992 ^a	.984	.983	.01139

Sumber: Data diolah (2023)

- a. Predictor: (Constant), Utang Lancar, Aktiva Lancar
- b. Dependent variable: Rasio Lancar

Pengujian Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t juga digunakan untuk menentukan tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.

Tabel 10. Hasil Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Coefficients^a

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.742	.017		44.058	.000
	Aktiva Lancar	-8.786E-8	.000	1.109	35.549	.000
	Utang Lancar	-6.674E-8	.000	-1.263	-40.491	.000

- a. Dependent variable: Rasio Lancar

Sumber: Data diolah (2023)

2. Uji Signifikan Simultan (f-Test)

Ghozali (2011) menjelaskan bahwa uji F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 11. Uji Signifikan Simultan (f-Test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.231	2	.116	890.065	.000 ^b
	Residual	.004	29	.000		
	Total	.235	31			

Sumber: Data diolah (2023)

- a. Dependent variable: Rasio Lancar
- b. Predictor: (Constant), Utang Lancar, Aktiva Lancar

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa nilai signifikansi dari uji Dari beberapa tahap uji asumsi klasik yang telah dilakukan, didapatkan hasil seperti tabel di atas yang menyebutkan bahwa:

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat diamati bahwa nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa residual data memiliki distribusi yang normal. Selain itu, melalui observasi grafik, terlihat bahwa data tersebar secara merata di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti pola distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF kedua variabel lebih kecil dari 5 yang manamenunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya multikolinearitas antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan melalui tiga metode diatas, ditemukan bahwa pada metode grafik, titik-titik data tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Selain itu, melalui uji Glejser dan uji Spearman Rho, nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data ini tidak menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, didapatkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,326. Dalam tabel DW dengan signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) sebesar 32 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 2, diperoleh nilai dL sebesar 1,3093 dan dU sebesar 1,5736. Selanjutnya, nilai 4-dU adalah 2,4264. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, yang menunjukkan tidak ada autokorelasi, karena nilai DW berada di antara nilai dU dan (4-dU).

Analisis Linear Berganda

Berdasarkan model yang dihasilkan pada tabel 8, terdapat dua variabel independen yaitu Aktiva Lancar dan Utang Lancar yang mempengaruhi variabel dependen. Dalam model ini, terdapat koefisien beta dan t-value yang menunjukkan signifikansi dari masing-masing variabel independen. Variabel Aktiva Lancar memiliki signifikansi negatif dengan t-value sebesar -0.555, sedangkan variabel Utang Lancar memiliki signifikansi negatif dengan t-value sebesar -0.754. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Aktiva Lancar dan penurunan Utang Lancar dapat meningkatkan nilai variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang tercantum dalam Tabel 9, didapatkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki koefisien determinasi (R²) sebesar 0.984. Hal ini berarti sekitar 98.4% variasi dalam variabel dependen (Rasio Lancar) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Utang Lancar dan Aktiva Lancar). Selain itu, nilai adjusted R Square sebesar 0.983 menunjukkan bahwa model yang digunakan secara memadai dapat memprediksi hubungan antara variabel dependen dan independen. Temuan ini juga diperkuat oleh nilai signifikansi dari setiap koefisien regresi yang lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Berikut merupakan hipotesis berdasarkan model pada tabel 10 dan 11:

1. Uji Signifikan Parsial (t-Test)

Berdasarkan analisis regresi pada model yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebesar 98,4% variabilitas dari Rasio Lancar dapat dijelaskan oleh variabel Aktiva Lancar dan Utang Lancar yang menjadi prediktor dalam model. Hal ini menandakan bahwa model tersebut cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Lebih lanjut, hasil uji koefisien regresi menunjukkan bahwa Aktiva Lancar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Rasio Lancar, dengan nilai koefisien sebesar 1,109, sedangkan Utang Lancar memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Lancar, dengan nilai koefisien sebesar -1,263. Kedua variabel tersebut juga signifikan secara statistik, dengan nilai $p < 0,05$.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Aktiva Lancar dan Utang Lancar memiliki pengaruh signifikan pada Rasio Lancar, dan keduanya memiliki arah pengaruh yang berlawanan. Aktiva Lancar memberikan kontribusi positif pada Rasio Lancar, sementara Utang Lancar memberikan kontribusi negatif pada Rasio Lancar.

2. Uji Signifikan Simultan (f-Test)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji signifikan simultan menunjukkan bahwa model regresi tersebut signifikan secara statistik dengan nilai F sebesar 890,065 dan nilai p kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen, yaitu Aktiva Lancar dan Utang Lancar secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap Rasio Lancar. Dengan kata lain, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi Rasio Lancar dengan cukup baik menggunakan kedua variabel independen tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh hasil analisis juga pembahasan yang sudah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aktiva Lancar (X_1): secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Lancar (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Aktiva Lancar, maka semakin tinggi pula nilai Rasio Lancar.
2. Utang Lancar (X_2): secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap Rasio Lancar (Y) pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai Utang Lancar, maka semakin rendah pula nilai Rasio Lancar.
3. Dari hasil model yang diuji dapat dinyatakan bahwa variabel dependen Rasio Lancar terpengaruh secara signifikan oleh kedua variabel independen, yaitu Aktiva Lancar dan Utang Lancar. Pada koefisien regresi dapat diketahui bahwa Aktiva Lancar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Lancar, sedangkan Utang Lancar memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap Rasio Lancar. Selain itu, pada hasil uji signifikan simultan nilai F menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan, dengan nilai p kurang dari 0,05.
4. Dari hasil tersebut diketahui pula bahwa pengelolaan aktiva lancar dan utang lancar dapat memberikan implikasi yang signifikan bagi perusahaan guna meningkatkan rasio lancar yang lebih stabil dan berkelanjutan, serta meningkatkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dalam jangka pendek.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data di atas adalah untuk menggunakan model regresi yang melibatkan variabel Aktiva Lancar dan Utang Lancar dalam memprediksi nilai Rasio Lancar. Sebagai tambahan, diperlukan peningkatan Aktiva Lancar dan penurunan Utang Lancar untuk meningkatkan nilai Rasio Lancar. Model regresi tersebut terbukti cukup baik dalam memprediksi hubungan antara variabel independen dan dependen, didukung oleh nilai adjusted R Square yang cukup tinggi dan nilai signifikansi yang kecil dari setiap koefisien regresi. Kedua variabel independen yaitu Aktiva Lancar dan Utang Lancar, juga memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai Rasio Lancar dan keduanya memiliki pengaruh yang berlawanan arah. Dengan demikian, model regresi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi nilai Rasio Lancar dengan cukup baik menggunakan kedua variabel independen tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriano, N., Yuniarti, S., & Mukarramah, S. (2021). Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Aset Tetap Terhadap Rasio Lancar Pada Pt.Unilever Indonesia Tbk.Tahun 2013 –2020. *OIKONOMIKA : Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2. Diambil kembali dari <http://ejournal.iainfmpapua.ac.id/index.php/oikonomika/article/view/59/37>.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dewi et al. (2019). Pengaruh rasio likuiditas, rasio leverage dan rasio profitabilitas terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur. Kumpulan Hasil Riset, <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>.
- Dhany Lia, Andhi Wijayanto. (2015). Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba. *Management Analysis Journal (ISSN 2252- 6552)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Diambil kembali dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/7744/5345>.
- Ghozali, I (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. (A. I. S., Penyunt.) 43. Diambil kembali dari <https://repository.usm.ac.id/files/bookusm/B208/20170519022209-Statistik-Deskriptif-&-Regresi-Linier-Berganda-dengan-SPSS.pdf>.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*, Edisi 7, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2016). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.